



**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BUDAYA LOKAL BAGI SISWA
MELALUI MASYARAKAT ETNIS MADURA MELALUI
TRADISI OTO'-OTO' DALAM MEMBENTUK INTEGRASI
SOSIAL SUATUBANGSA**

Sulistiyani¹

¹STKIP Bina Insan Mandiri

Email : sulistiyani@stkipbim.ac.id

Received: Jan 23, 2023 Revised: Feb 12, 2023 Accepted: Feb 29, 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan dampak perubahan di era globalisasi yang sangat ekspansif, di mana seringkali menjarah tradisi lokal dan begitu saja mengganti dengan budaya massa baru yang tidak memiliki akar lokalitas, karena itu budaya global bisa mengancam eksistensi tradisi budaya lokal. Namun yang terjadi dalam tradisi *oto'-oto'* ini adalah sebaliknya, yaitu eksistensi tradisi budaya lokal yang diangkat kembali oleh kelompok etnis Madura di wilayah perkotaan. Meskipun demikian niscaya terdapat perubahan tata nilai dan makna yang terkandung di dalamnya, termasuk perbedaan pada proses penyelenggaraannya. Penelitian ini memiliki peran dan posisi yang paling strategis dan diharapkan mampu mengisi kekosongan ruang yang belum pernah mendapatkan perhatian, yaitu yang berkaitan dengan tradisi *oto'-oto'* yang dijalankan oleh masyarakat Madura yang tinggal di sekitar area Surabaya. Penelitian ini berusaha memotret tradisi yang memiliki akar tradisional dimana unsur lokalitasnya sangat kuat, kemudian tradisi tersebut berlangsung di masyarakat Surabaya yang begitu kompleks. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif interpretatif dan kepustakaan. Adapun untuk memfokuskan arah penelitian yang spesifik maka dalam proposal ini dirumuskan dalam beberapa point permasalahan yaitu tentang sistem penyelenggaraan *oto'-oto'* di tengah-tengah masyarakat kota Surabaya yang sangat kompleks; dan integrasi sosial masyarakat asal Madura melalui tradisi *oto'-oto'*. Sehingga pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini dapat dirumuskan upaya pelestarian budaya bangsa yang ditelaah secara fenomenologis dengan konstruksi sosial yang dijadikan pijakan untuk menganalisis tradisi *oto'-oto'* yang berlangsung di masyarakat Surabaya pada etnis Madura.

Kata kunci: *eksistensi, masyarakat etnis Madura, tradisi Oto'-oto', integrasi sosial.*

ABSTRACT

This research aims to show the impact of change in the era of globalization which is very expansive, which often plunders local traditions and simply replaces them with new mass cultures that do not have local roots, therefore global culture can threaten the existence of local cultural traditions. However, what happened in the oto'-oto' tradition was the opposite, namely the existence of local cultural traditions that were brought back by the Madurese ethnic group in urban areas. Even so, there are undoubtedly changes in the values and meanings contained therein, including differences in the process of its implementation. This research has the most strategic role and position and is expected to be able to fill the void that has never received attention, namely those related to the oto'-oto' tradition carried out by the Madurese who live around the Surabaya area. This research attempts to photograph traditions that have traditional roots where local elements are very strong, then these traditions take place in the complex society of Surabaya. This study uses descriptive interpretative methods and literature. As for focusing on a specific research direction, this proposal is formulated in several problem points, namely regarding the system of organizing oto'-oto' in the midst of the very complex society of the city of Surabaya; and social integration of the Madurese community through the oto'-oto' tradition. So that data collection in this study used observation, interviews, and document analysis. The results of this study can be formulated as an effort to preserve national culture which is studied phenomenologically with social construction which is used as a basis for analyzing the oto'-oto' tradition that takes place in Surabaya society in the Madurese ethnicity.

Keywords: existence, Madurese ethnic community, Oto'-oto' tradition, social integration.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada era globalisasi dewasa ini menggambarkan sebuah titik balik dalam perkembangan peradaban manusia. Setiap kelompok etnis membutuhkan usaha untuk mengekspresikan identitas etnisnya melalui berbagai media, idiom, dan simbol- simbol dalam kehidupan budaya. Pengungkapan suatu identitas etnis ini seringkali dilakukan secara aktif dan sadar, seperti memakai pakaian adat, bahasa daerah, tingkah laku tertentu, dan berbagai bentuk tradisi khas, agar orang dari kelompok etnis lainnya mengetahui identitas dan batas-batas antara mereka dengan orang lain. Ekspresi identitas tersebut diperlukan oleh suatu etnis sebagai wujud eksistensi kelompok, dapat dikenal oleh kelompok lain, dan dapat menempatkan posisi kelompoknya di tengah-tengah masyarakat majemuk. Tradisi *oto'-oto'* adalah ekspresi identitas kelompok etnis Madura yang berkembang di Surabaya.

Terdapat tiga faktor yang menentukan corak hubungan antar etnis dalam suatu masyarakat yang majemuk di antaranya, yaitu; kekuasaan (*power*), persepsi (*perception*), dan tujuan (*purpose*). Kelompok etnis yang memegang kekuasaan (*dominant group*) merupakan kelompok dominan yang menentukan aturan main dalam masyarakat majemuk. Bruner (1969) seorang antropolog Amerika mengungkapkan terdapat tiga faktor yang menentukan suatu kelompok etnis tersebut menjadi dominan, yaitu faktor demografis, politis, dan budaya local.

Begitu juga dengan realitas masyarakat etnis Madura di Surabaya, etnis tersebut hidup di kota besar yang sangat kompleks, beragam etnis, agama, dan lain-lain dengan berbagai macam permasalahannya. Peneliti sangat memahami pola pikir, pemahaman dan tindakan anggota pelaku *oto'-oto'* yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kenyataan yang terdapat pada “dunia dalam”nya yang diobyektifkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Di mana individu memanifestasikan dirinya dalam kegiatan kelompok.

Internalisasi merupakan pemahaman langsung dari suatu peristiwa obyektif sebagai penyingkapan suatu makna, yaitu manifestasi dari suatu proses subyektif manusia lain yang menjadi bermakna secara subyektif pula bagi individu itu sendiri. Dengan demikian terjadi proses timbal balik diantara individu-individu secara terus-menerus. *Eksternalisasi*, *Obyektivasi*, dan *Internalisasi* merupakan tiga komponen pokok yang digunakan dalam menelaah perilaku, tindakan, dan pemahaman masyarakat urban Madura terhadap tradisi *oto'-oto'* tersebut.

Terdapat dua bentuk integrasi sosial yang mampu membangun keberlanjutan masyarakat, yaitu; *pertama*, Asimilasi, merupakan suatu proses yang mana manusia (masyarakat secara individu maupun kelompok) yang berbeda dalam ras, agama, budaya, dan lain-lain, dalam suatu wilayah teritorial yang terintegrasi dalam solidaritas budaya untuk menjaga kelangsungan eksistensi sebuah bangsa, agar tumbuh dan terlaksana solidaritas budaya masyarakat serta melahirkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa. *Kedua*, Akulturasi, yaitu penerimaan sebagian unsur-unsur asing tanpa menghilangkan kebudayaan asli. Akulturasi merupakan *culture contact* yang memiliki proses dua arah (*two way process*), saling mempengaruhi antara dua kelompok yang mengadakan hubungan, atau suatu hubungan timbal balik (*reciprocal*) antar aspek kebudayaan.

METODE

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2014: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian. Melalui penelitian kualitatif ini, deskriptif data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Sugiyono, 2015: 283). Dalam penelitian kualitatif, manusia berperan penting sebagai instrumen. Dalam melakukan penelitian, peneliti sendirilah yang menjadi alat pengumpul data utama yang berupa pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

B. Data Penelitian

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, yang berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data (Herdiansyah, 2013: 8). Menurut pendapat lainnya mengatakan bahwa data merupakan suatu informasi yang berkaitan dengan keadaan, keterangan, serta ciri khas terhadap suatu hal pada subjek penelitian yang dijadikan sebagai bahan analisis (Burhan, 2006: 13). Menurut Mustafa 2009: 92 berdasarkan siapa narasumber dan bagaimana data dikumpulkan beliau membagi menjadi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk mengumpulkan suatu informasi dalam penelitian guna mendapat suatu kesimpulan. Menurut Moleong (2013: 232). Menurut moleong pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu: (1) Alat perekam pada wawancara: Alat perekam tersebut digunakan sebagai alat bantu dalam menangkap suara-suara yang muncul ketika melakukan kegiatan wawancara. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi jika si pewawancara tidak sempat menulis suatu informasi yang penting saat

wawancara berlangsung. (2) Pembuat catatan pada observasi: Dalam penelitian kualitatif, pembuatan catatan memang perlu untuk dilakukan guna sebagai bahan dalam membuat analisis data. Pembuatan catatan bisa dilakukan pada saat melakukan wawancara atau pun saat masih melakukan wawancara dan pengamatan, Mustafa (2009: 93). (3) Dokumentasi berasal dari kata dokume yang berarti barang tertulis. Dengan menggunakan metode dokumentasi berarti mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang ada. Menurut Sugiyono (2012: 329) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Sehingga jelas eksistensi masyarakat pada etnis Madura melalui tradisi oto-oto dalam membentuk integrasi sosial suatu bangsa.

D. Teknik Keabsahan Pemeriksaan data

Dalam suatu penelitian, teknik pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan untuk menetapkan keabsahannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Menurut Moleong (2014: 321) menyatakan bahwa keabsahan data merupakan suatu konsep yang penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, karakteria dan paradigmanya sendiri. Untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi guna menguji kebenaran data yang didapat dari penelitian. Agar diperoleh data yang lengkap dalam tradisi tersebut. Sehingga jelas tradisi tersebut mempunyai makna eksistensi masyarakat pada etnis Madura dalam membentuk integrasi sosial suatu bangsa.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses memilih dan menganalisis data, analisis data. Menurut Patton dalam Moleong (2014: 280) adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan & Biklen dalam Moleong (2014: 248) menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis data tentunya akan melewati proses pengambilan data lapangan melalui catatan lapangan, membaca atau mempelajari data, mengumpulkannya, memilah-milah, dan kemudian berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu, sehingga dapat mempunyai makna dan eksistensi masyarakat pada etnis Madura melalui tradisi oto-oto dalam membentuk integrasi sosial suatu bangsa.

KESIMPULAN

Tradisi *oto'-oto'* merupakan salah satu sarana dalam mengintegrasikan suatu kelompok ataupun antar kelompok dalam etnis Madura. Integrasi tersebut dimaknai sebagai proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan masyarakat yang memiliki keserasian fungsi, suatu keadaan di mana kelompok-kelompok etnik beradaptasi dan bersikap komformitas terhadap kebudayaan mayoritas masyarakat, namun masih tetap mempertahankan kebudayaan mereka masing-masing. Integrasi lebih merupakan pola budaya yang saling menyesuaikan antara satu dengan yang lain, setiap unsur kebudayaan yang terjadi dalam masyarakat akan mengalami penyesuaian-penyesuaian dalam mewujudkan kesatu-paduan budaya (*total culture*).

DAFTAR PUSTAKA

1. Aryandini, S. Woro. (2000). *Citra Bima Dalam Kebudayaan*. Jakarta: UI-Press.
2. Byrum, J. L., Jarell, R., Munoz, M. (2002). *The perceptions of teachers and administratorson the impact of the initiative*. Louisville, KY: Jefferson County Public Schools. (ERIC Document Reproduction Service No. ED 467761)
3. Catherine Crosby. (2011). *How Teacher Learning Communicates Improve Instruction*. HEINEMANN. Portsmouth. NH.

4. Depdiknas. (2001). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti*. Jakarta:Puskur.
5. Depdiknas. (2001). *Pedoman Pengintegrasian Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: BadanPenelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
6. Groenendael, Victoria M. Clara van. (1987). *Tradisi dan budaya*. Jakarta: Pustaka UmumGrafiti.
7. Hazeu, G.A.J. (1979). *Kawruh Asalipun Ringgit Sastra Gegapokipin Kaliyan Agami Ing Jaman Kina*. (Dialih bahasa oleh Hardjana H.P dan dialih aksara oleh Sumarsana). Jakarta Departemen Pendidikan oleh Kebudayaan Penelitian Buku Bacaan dan Sastra Indonesia danDaerah.
8. Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan KarakterBangsa – Pedoman Sekolah*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan.
9. Koentjaraningrat. (1994). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 10.-. (2000). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia